

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut memerlukan bagian komponen-komponen dalam pendidikan salah satunya yaitu komponen pendidik atau guru, karena guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Undang-Undang No 14 tahun 2005, pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru juga perlu memperhatikan peserta didik secara

individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang di miliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat 2 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik yang dapat merubah sikap, karakter, dan pemikiran peserta didik yang lebih baik. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi sebagai kode etik perilaku profesi dalam sistem pengawasan tertentu. Kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan potensi pengetahuan, bukan sekedar mempelajari keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam perilaku nyata. Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran untuk memiliki standar kompetensi, guru juga berperan dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global.

Dalam Ma'mur Asmani, Jamal (2009 : 59) kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan

kemampuan guru dalam proses-proses pembelajaran, seorang guru perlu memiliki bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Dalam Irham Muhammad dan Ardy Wiyani Novan (2013 : 131) Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembelajaran harus dikuasai guru agar proses mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, pembelajaran akan berhasil jika belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) Pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum / silabus; d) Perencanaan pembelajaran; e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) Evaluasi hasil belajar (EHB); h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Mulyasa ( 2007 : 75).

Kompetensi pedagogik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru di sekolah, walaupun pemerintah sudah melaksanakan adanya sertifikasi guru untuk menunjang kualifikasi akademik tetapi sebagian guru juga belum memperhatikan indikator kompetensi pedagogik dalam RPP tentang guru.

Kenyataan yang terjadi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, peneliti mendapati guru yang masih lemah terhadap kinerjanya dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar seperti hanya memberikan tugas kepada siswa untuk belajar sendiri dan guru itu hanya duduk di kantor atau istilah

lain lebih banyak waktu untuk beristirahat daripada mengajar dikelas. Pola mengajar konvensional, guru jarang menggunakan metode dan strategi pembelajaran aktif untuk siswa. Guru kurang mahir dalam merancang perencanaan pembelajaran, guru hanya mengkopi RPP yang sudah ada dalam buku pegangan guru dan RPP yang sudah ada dari pemerintah. Pengembangan SILABUS yang dilakukan guru juga belum dilaksanakan, guru hanya menggunakan Silabus yang diterbitkan oleh pemerintah saja.. Guru juga tidak memakai teknologi untuk mentransfer pengetahuan untuk peserta didik agar mudah memahami materi yang diajarkan, guru hanya mempunyai bekal buku dalam mengajar, kurang memanfaatkan sumber lain dalam pembelajaran.

Dalam Kunandar, 2007 : 42- 43, beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru adalah tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya melalui pendidikan formal. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang bervariasi. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas dengan menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Seorang guru harus mutlak menguasai kompetensi pedagogik, yang kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan dalam suatu proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya ( Fanny Sumirat, 2015 : 73 ).

Dalam pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Guru harus bisa memiliki keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk menjaga interaksi dengan peserta didik di kelas (Hakim Adnan, 2015 : 4).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang tengah terjadi, sehingga judul dari penelitian ini adalah “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
3. Problema apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
4. Solusi apa saja yang dilakukan guru untuk menangani problema dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan diatas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui :

1. Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
2. Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
3. Problema apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
4. Solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai acuan bagi penelitian lebih lanjut dengan subyek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan pengawasan kepala sekolah bagi guru yang memiliki kompetensi pedagogiknya masih rendah.

###### **2. Bagi Guru**

Sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk memotivasi diri agar meningkatkan kompetensi pedagogik.

###### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman mengenai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di SD.